

PEMBUATAN FILM PENDEK “KEBAHAGIAAN SESAAT” MENGGUNAKAN TEKNIK COLOR GRADING PADA EDITING UNTUK MENAMBAH KESAH DRAMATISASI DALAM CERITA

Gilang Akbar Fathon, Anton Topadang, Agusdi Syafrizal

Teknik Informatika Multimedia, Teknologi Informasi, Politeknik Negeri

Samarinda Jl. Cipto Mangun Kusumo, Samarinda, Indonesia

gilangfathon17@gmail.com

ABSTRAK

Film pendek “Kebahagiaan Sesaat” bercerita tentang kisah seorang mahasiswa yang kecanduan judi online. Berawal dari kedatangan mahasiswa di tempat rantau, saat itu dia mengalami kesulitan ekonomi yang membuatnya mulai bermain judi online, awalnya ia mendapatkan kemenangan, namun hal itu hanya terjadi sesaat. Kemudian ia terus mengalami kekalahan, tapi bukannya berhenti dia malah menjadi kecanduan yang pada akhirnya membuat hidupnya makin terpuruk. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *color grading* dalam editing film pendek “Kebahagiaan Sesaat” dan menerapkan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Multimedia Development Live Cycle* (MDLC) yang dimana metode ini terdiri dari enam tahap konsep, desain, pengumpulan bahan, pembuatan, pengujian, dan distribusi dimana *color grading* diterapkan pada tahap pembuatan yang bertujuan menambah kesan dramatisasi dalam cerita. Pengujian film pendek ini melalui kuesioner dari 1000 penonton. Hasil menunjukkan bahwa *color grading* mampu menambah kesan dramatisasi dalam cerita film dengan persentase yang didapat sebesar 86%.

Kata kunci : Film Pendek, Editing, Teknik Color Grading, Multimedia Development Live Cycle (MDLC)

1. PENDAHULUAN

Film pendek merupakan film yang berdurasi pendek dan bercerita secara singkat. Film pendek adalah media komunikasi audio visual yang kerap digunakan dalam penyampaian berbagai macam hal, baik berupa fakta maupun fiktif yang merujuk pada kehidupan disekitar, ada juga tentang fenomena disuatu tempat yang belum banyak disadar. Salah satunya yaitu film pendek “Kebahagiaan Sesaat” ini. Film pendek yang berjudul “Kebahagiaan Sesaat” ini menceritakan tentang kehidupan mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, kemudian ia ingin mendapatkan uang dengan cara cepat menggunakan cara yang salah yaitu permainan judi online yang membuat keadaanya semakin terpuruk

Film pendek “Kebahagiaan Sesaat” ini dibuat dengan menggunakan Teknik *Color Grading* dalam tahap editing. *Color grading* merupakan proses menyesuaikan warna dan keseimbangan tonal film/tonal balance untuk menambah kesan dramatisasi dalam cerita film pendek ini. Ada beberapa jenis *tools* dalam *color grading* salah satunya adalah *lumetri color*. *Lumetri color* adalah fitur *color grading* yang disediakan oleh Adobe Premiere Pro yang memungkinkan editor untuk melakukan koreksi warna dan gradasi dalam video.

Dalam proses pembuatan film pendek “Kebahagiaan Sesaat” ini menggunakan berbagai macam *tools* dalam editing *color grading*. Macam-macam *tools* yang digunakan, yaitu *White balance*, *Temperature*, *Tint*, *Exposure*, *Contrast*, *Highlight*, *Shadows*, *Whites*, *Black*, *Saturation* dan lain-lain. Dalam pengaturan *color grading* juga harus menyesuaikan adegan yang ada didalam setiap *scene*. Metode yang digunakan dalam pembuatan film

“Kebahagiaan Sesaat” merupakan metode *Multimedia Development Lifecycle* (MDLC), yaitu metode yang memiliki 6 tahapan pengkonsepkan, perancangan, pengumpulan materi, pembuatan pengujian dan distribusi.

Melalui kisah yang berisikan fakta yang merujuk pada kehidupan disekitar dalam film pendek. Film pendek dapat menjadi bahan pembelajaran bagi kehidupan siapa saja yang menontonnya salah satunya menjauhi hal-hal yang dapat merugikan diri, seperti film pendek “Kebahagiaan Sesaat” yang membahas tentang bahaya dari kecanduan judi online, yang dapat menjadi peringatan bagi penonton untuk lebih memikirkan tindakan yang ingin dilakukan dan selektif dalam penggunaan media internet

2. TINJAUAN PUSTAKA

“Penerapan Teknik *Color Grading* dan *Music Scoring* Pada Tahap Paska Produksi Film Horor Waktu Terlarang” ini berisi bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang modern dan efektif sebagai pengirim informasi atau pesan yang baik, mendukung cerita yang menarik, suara jernih, gambar jernih, dan resolusi tinggi, dalam film proses *editing* akan sangat membantu untuk membuat film lebih jelas dalam menciptakan tujuan dari pembuatan film, perkembangannya begitu cepat, hal ini terjadi dalam segala aspek, baik dari segi cerita hingga implementasinya. [1]

“Penerapan Psikologi Warna Dalam *Color Grading* Untuk Menyampaikan Tujuan Dibalik Foto” penerapan psikologi warna menjadi salah satu jawaban untuk kemudahan menyampaikan pesan tersebut, lalu bagaimana cara untuk menyampaikan pesan dibalik foto melalui psikologi warna dalam *color grading*.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan dan menggunakan teknik studi pustaka. Hasil yang didapat dari penelitian bahwa penggunaan color grading mampu menyampaikan pesan dibalik foto lebih baik, penggunaan color grading mampu menyempurnakan dan menyeimbangkan foto agar dapat dapat mudah dicerna. [2]

“Pengaruh Angle Kamera Dalam Penerapan Videografi dan Fotografi” bertujuan untuk menjelaskan pengaruh angle kamera dalam penerapan videografi dan fotografi, pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang didapat dari penelitian membuktikan bahwa pengaruh angle kamera dalam penerapan videografi dan fotografi sangat berdampak, di mana kejadian salah angle dapat menyebabkan persepektif serta opini yang berbeda dari penonton yang tidak sebanding dengan informasi yang ingin disampaikan atau sudah disiarkan. [3]

“Hidup Mahasiswa Yang Berubah” Dengan Teknik Cinematografi dengan “One-Take” dan Color Grading” dalam film pendek, sinematografi, teknik *one take*, dan *color grading* sangat penting, dan bagaimana semua ini digunakan. Menggunakan Metode *Multimedia Development Live Cycle* (MDLC) pengembangan film terdiri dari enam tahap: konsep, desain, pengumpulan bahan, pembuatan, pengujian, dan distribusi, dimana One-take dan Cinematografi diterapkan pada tahap pembuatan. Hasil menunjukkan bahwa teknik one-take meningkatkan keterlibatan penonton, sedangkan gradasi warna meningkatkan narasi visual dan emosional. Singkatnya, karya yang menghibur dan mendalam secara visual dan emosional dibuat melalui sinematografi kreatif, teknik one-take, dan color grading yang efektif. [4]

“Modifikasi *Multimedia Development Lifecycle*” dan Proses Produksi Video Dalam Pembuatan Perangkat Multimedia Untuk Film Dokumenter: “Krupuk Amplang Balikpapan” metodologi ini memiliki kelemahan apabila produk multimedia yang dikembangkan berbasis waktu karena memiliki pendekatan yang berbeda. Sebagai contoh produksi film umumnya mementingkan tahap pra-produksi, produksi dan pasca-produksi seperti pada alur pengerjaan proses produksi video Tahapan ini belum pernah diakomodasi sebelumnya pada standar MDLC. Kami mengusulkan modifikasi MDLC untuk mengkombinasikan proses produksi video agar dapat membantu pihak pengembang dalam merencanakan dan membangun produk multimedia berbasis waktu. Untuk memvalidasi usulan metode ini, kami menggunakan studi kasus film dokumenter krupuk Amplang Balikpapan. Studi kasus ini dipilih karena krupuk Amplang Balikpapan kurang dikenal oleh masyarakat terutama dari luar Balikpapan. Popularitasnya masih dibawah krupuk Amplang

Samarinda. Film dokumenter ini perlu dilengkapi dengan perangkat pelengkap dalam bentuk website interaktif sehingga relevan dengan penerapan modifikasi MDLC. Hasil pengujian menggunakan Film Analysis Guide serta uji t berpasangan terhadap data responden setelah memakai produk ini dapat disimpulkan bahwa metode usulan modifikasi MDLC dapat menjadi alternatif pengembangan produk multimedia berbasis waktu. [5]

Film adalah alat komunikasi audio visual yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan kepada orang banyak. Film menawarkan gambaran peristiwa komunikasi yang dapat menggambarkan aktualitas suatu objek. Tergantung pada subjektivitas masing-masing orang, seseorang dapat mengekskspresikan realitas yang digambarkan dalam film dengan memfokuskan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada di setiap atau momen-momen tertentu. Film adalah kreasi artistik yang menggabungkan berbagai komponen artistik untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Akibatnya, proses pembuatan film melibatkan langkah-langkah teknis dan mental, seperti pengembangan ide dan cerita. Sementara kemampuan artistik digunakan dalam proses teknis untuk menghidupkan konsep, ide, atau cerita untuk menciptakan film yang siap di tonton.[6]

Film yang berdurasi kurang dari 60 menit, atau bahkan kurang dari 10 menit, disebut sebagai film pendek. Film pendek berbeda dengan film panjang dan memiliki kualitas tersendiri. Kebebasan yang diberikan film pendek kepada para pembuatnya memungkinkan berbagai macam variasi bentuk. Faktor yang paling penting dalam membuat film pendek adalah kemampuan untuk melaksanakan konsep dan menggunakan alat komunikasi dengan baik. Untuk memberikan informasi dan edukasi secara singkat kepada penonton, penulis menyertakan film pendek sebagai materi pendukung dalam perancangan ini. [7]

Editing merupakan suatu kegiatan penyatuan beberapa shot gambar atau video yang kemudian hasil dari penyatuan tersebut menghasilkan kesatuan yang utuh, Karena pengeditan hanya memilih beberapa foto atau video yang nantinya akan digabungkan untuk menghasilkan sebuah informasi, maka pengeditan juga merupakan tahap terakhir dari produksi, sebuah upaya untuk mengatur segala sesuatu, menciptakan tampilan yang bermanfaat, dan mencapai hasil yang lebih baik. Editing merupakan bagian tak terpisahkan dalam proses kreatif bidang media, baik berupa foto maupun video, pengambilan foto dan video perlu melalui proses editing agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. [8]

Color grading adalah proses yang berkaitan dengan mengubah atau meningkatkan warna pada foto, video, atau film secara digital. *Color grading* adalah proses memanipulasi warna untuk membangun setting dan suasana sesuai dengan konsep cerita yang diinginkan. *Color grading* dilakukan pada saat *post production* yang dimaksudkan untuk mengubah warna

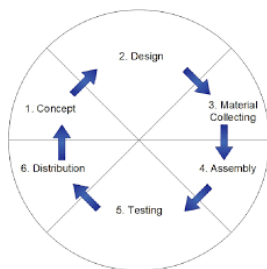
atau mengolah warna agar sesuai dengan visi yang ingin dibawa. Metode dan teknik color grading bermacam-macam, namun ketika mengolah foto digital dapat dilakukan melalui aplikasi seperti *Adobe Photoshop*, *Adobe Lightroom*, *Capture One*, dan lainnya. *Color grading* juga berguna untuk membantu menyeimbangkan dan menyempurnakan sebuah foto agar dapat menyampaikan pesan atau informasi secara akurat. [9]

Dramatisasi dapat di artikan dalam tiga hal, pertama, penyesuaian cerita untuk pertunjukan sandiwara; pendramaan. Kedua, hal membuat suatu peristiwa menjadi mengesankan atau mengharukan dan ketiga, pembawaan atau pembacaan puisi atau prosa secara drama. Dramatisasi adegan adalah sesuatu yang membuat suatu peristiwa berbeda dari biasanya yang dapat menimbulkan kehebohan atau menjadi tidak biasa baik dalam film itu sendiri maupun penontonnya, sehingga dikatakan dramatisasi dapat menawarkan efek khusus bagi penontonnya dan orang lain di dalam film. [10]

Dari jurnal-jurnal rujukan tersebut, maka dibuatlah film pendek “kebahagiaan sesaat”.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Dimana metode ini menggunakan beberapa tahap.



Gambar 1. Tahap MDLC

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat tahapan MDLC yang digunakan untuk penelitian ini.

3.1. Pengkonsepkan (*Concept*)

Tahap pengkonsepkan ini merupakan menyusun dan memikirkan konsep cerita yang akan dibuat, seperti alur cerita, tema cerita, dan cara pengambilan gambar agar dapat dituangkan ke dalam skenario/naskah yang akan dibuat.

3.2. Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini, perancangan terdapat dua proses yaitu membuat skenario/naskah menggunakan ide dan konsep yang telah di susun di tahap pengkonsepkan dan membuat *storyboard* sesuai dengan skenario/naskah yang telah dibuat.

3.3. Pengumpulan Materi (*Material Collection*)

Tahap pengumpulan materi ini yaitu proses menyiapkan alat dan bahan akan digunakan dalam proses produksi, juga melakukan penentuan aktor yang

akan memerankan didalam film dan menentukan lokasi dimana saja yang akan digunakan dalam produksi

3.4. Pembuatan (*Assembly*)

Jika telah menentukan dan menyiapkan semua kebutuhan produksi, akan masuk ke tahap pembuatan. Seperti dalam pengambilan gambar dan rekaman suara aktor, lalu setelah semuanya selesai akan dilanjutkan ke dalam proses editing.

3.5. Pengujian (*Testing*)

Di tahap pengujian yaitu mereview atau memeriksa hasil editing yang telah dilakukan. Jika ada yang kurang dalam editing, maka akan direvisi. Jika sudah sesuai dengan konsep yang telah dibuat akan dilanjutkan ke proses rendering film. Kemudian Kembali diuji dengan menyebarkan kuesioner yang berbentuk form yang nanti hasilnya berupa persentase.

3.6. Pendistribusian (*Dsitribution*)

Tahap distribusi ini merupakan tahapan terakhir dalam metode MDLC, yaitu dengan melakukan publikasi film pendek “Kebahagiaan Sesaat” ke media sosial dan platform Youtube agar bisa dinikmati oleh masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

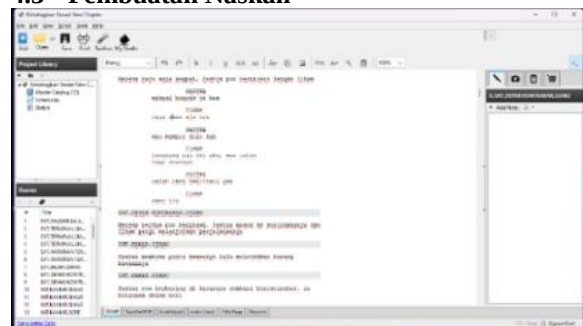
4.1 Pengkonsepkan

Konsep merupakan proses bagaimana penulis menentukan tema yang akan diambil dan dibuat kedalam film pendek, pada tahap konsep yang di lakukan seperti, penentuan tujuan, taget audiens, pengembangan synopsis, penetapan genre dan tema

4.2 Perancangan

Pada tahap perancangan terbagi menjadi dua proses yaitu pembuatan naskah dan pembuatan storyboard.

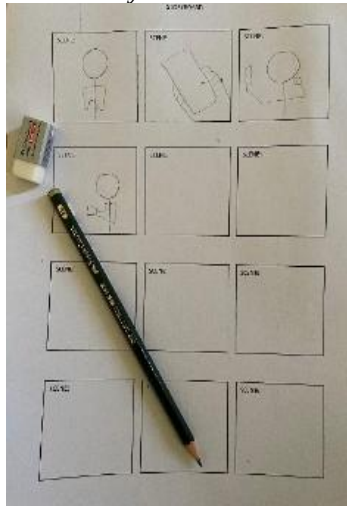
4.3 Pembuatan Naskah



Gambar 2. Pembuatan Naskah

Pada gambar 2 merupakan proses pembuatan naskah film atau bisa disebut juga dengan *script* film pendek “Kebahagiaan Sesaat” yang penulis buat dengan menggunakan aplikasi *Celtx*.

4.4 Pembuatan Storyboard



Gambar 3. Proses Pembuatan Storyboard

Pada gambar 3 merupakan *storyboard* dari film pendek “Kebahagiaan Sesaat” yang menentukan angle dari kamera saat proses pengambilan gambar setiap *scene* yang ada, proses pembuatan *storyboard* ini dilakukan dengan cara di gambar secara manual.

4.5 Pengumpulan Materi

Pada tahap pengumpulan materi ada dua proses yang dilakukan pada pembuatan film pendek “Kebahagiaan Sesaat” yaitu menyiapkan alat dan bahan dan menyusun *crew* serta menentukan lokasi dan jadwal shooting.

4.6 Penyusunan Cast Dan Crew

a. Cast

Tabel 1. Susunan Cast

Nama Lengkap	Nama Tokoh
Muhammad Shodikul Anam	Sastra
Naufal Ihsan	Nopal
Ilham Fadillah	Ilham
Giraldo Yusuf Abuwana	Penagih Hutang
Veronika Yessy Marsita	Ibu

b. Crew

Tabel 2. Susunan Crew

Jobdesk	Nama
Produser	Gilang Akbar Fathon
Sutradara	Gilang Akbar Fathon
Penulis Naskah	Gilang Akbar Fathon
Kameramen	Gilang Akbar Fathon M. Reza Rizki R
Editor	Gilang Akbar Fathon

Pada table 1 dan 2 merupakan susuna *cast* dan *crew* yang terlibat dalam pembuatan film pendek “Kebahagiaan Sesaat”.

4.7 Pembuatan

Pada tahap pembuatan film pendek “Kebahagiaan Sesaat” ada beberapa proses yang harus

dilakukan oleh penulis yaitu syuting film, perekaman suara, pengelolaan video dan suara serta editing.

4.8 Syuting Film



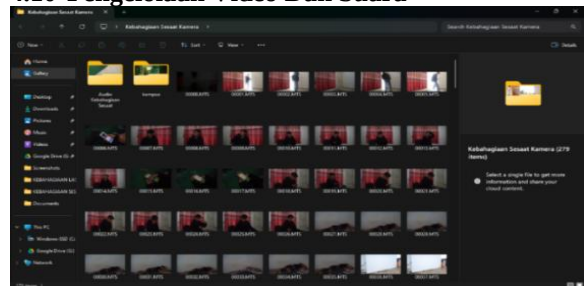
Gambar 4. Tahap Syuting Film

Pada gambar 4 merupakan pelaksanaan syuting film atau biasa dikenal dengan pengambilan gambar pada proses pembuatan film pendek “Kebahagiaan Sesaat”.

4.9 Perekaman Suara

Perekaman suara dilakukan bersamaan dengan proses syuting film, dengan menggunakan mic wireless yang di sematkan pada masing-masing aktor untuk menghasilkan suara yang lebih jelas, namun untuk proses *dubbing* dan *voice over* dilakukan terpisah dari tempat keramaian agar dapat menghasilkan suara yang maksimal.

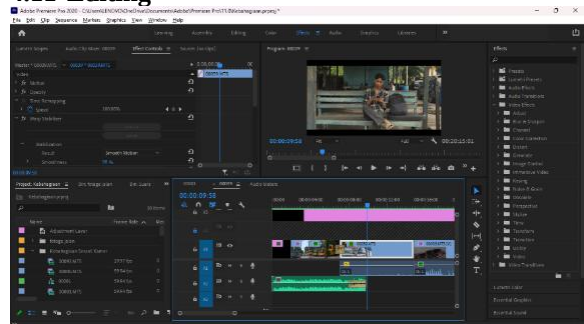
4.10 Pengelolaan Video Dan Suara



Gambar 5. Pengelolaan Video dan Suara

Pada gambar 5 hasil video dan suara dari syuting di kumpulan dalam satu folder agar memudahkan kita dalam proses ekstrak video nantinya

4.11 Editing

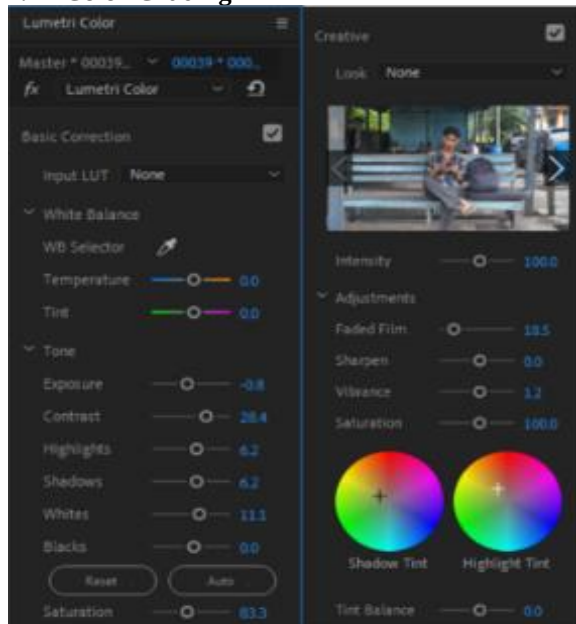


Gambar 6. Proses Editing

Pada gambar 6 merupakan proses editing. Editing merupakan proses yang tergolong penting dalam

pembuatan film pendek untuk menyatukan keseluruhan bagian-bagian file mentah menjadi satu-kesatuan. Proses editing dalam film pendek “Kebahagiaan Sesaat” menggunakan *software* berupa Adobe Premiere Pro 2020. Editing dimulai dengan mengimport file yang telah kita satukan dalam satu folder kemudian kita satukan ke dalam timeline adobe premiere, lalu menyambung dan memberikan transisi pada video, tidak lupa diberikan efek stabilizer agar lebih mulus pergerakannya. Tahap selanjutnya adalah dengan menerapkan *color grading* dalam editing.

4.12 Color Grading



Gambar 7. Tampilan Color Grading

Color grading merupakan proses penerapan warna pada gambar agar terlihat lebih baik serta dapat menciptakan suasana yang sesuai dengan alur cerita. *Color grading* dilakukan dengan *tools* yang telah di sediakan oleh Adobe Premiere Pro 2020 yaitu *Lumetri Color*. Serta ada elemen-elemen seperti pada gambar 7.

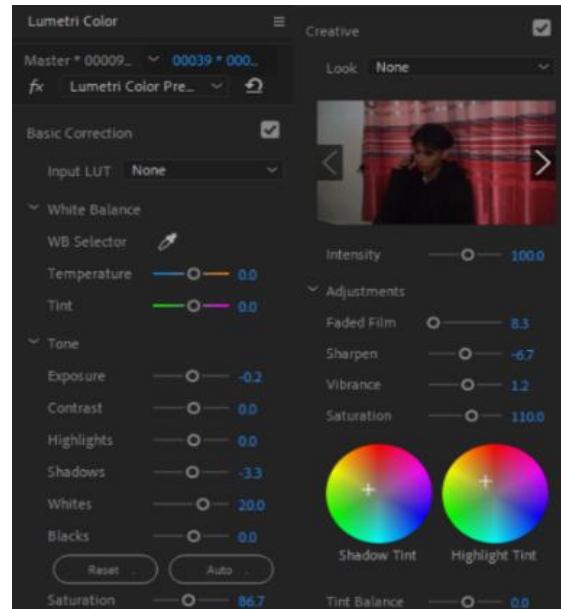
4.13 Penerapan Color Grading



Gambar 8. Sebelum dan Sesudah Color Grading

Pada gambar 8 merupakan salah satu bagian *color grading* pada *scene* yang ada dalam film pendek “Kebahagiaan Sesaat”, *editor* melakukan *setting color* dengan *tools lumetri color*. Pada elemen *basic correction* di *setting* tidak merubah *White Balance* sama sekali. Ukuran *Tone* dengan *exposure* dirubah menjadi -0.2 agar pencahayaan sesuai dengan suasana yang diinginkan, *contrast* di angka 0.0, *highlight* 0.0, *shadows* -3.3, *whites* 20.0, *black* 0.0 dan *effect*

saturation 86.7, pada pengaturan *tone* tidak banyak di rubah karena kualitas video dan pencahayaan sudah sesuai dengan keinginan *editor*. Pada elemen *Creative* tingkat kecerahan *intensity* di ubah sedikit pada angka 100.0, pada *adjustment (faded film* 8.3, *sharpen* -6.7, *vibrance* 1.2 dan *saturation* 110.0), lalu *shadow tint* dan *highlight tint* sedikit di arahkan ke warna coklat. Warna pencahayaan di *scene* ini dibuat agak sedikit gelap agar menambah kesan dramatis dalam cerita.



Gambar 9. Setting Color Grading

4.14 Pengujian

Pada penelitian ini dilakukan pengujian Alpha test dengan kuesioner yang berkaitan dengan pemutaran film pendek ini dilakukannya pengujian kuisisioner untuk menentukan apakah film pendek ini sudah seperti yang diharapkan atau tidak. Pengujian hasil kuesioner akan dihitung menggunakan skala likert, dalam penilaian ini, jarak jenjang penilaian berkisar dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Rumus untuk mencari jarak interval penilaian menggunakan rumus berikut.

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \quad (1)$$

$$\text{Jarak Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \quad (2)$$

Berdasarkan rumus mencari jarak interval diatas, maka didapatkan kriteria terhadap kepuasan penonton pada film pendek “Kebahagiaan Sesaat” maka didapatkan hasil seperti pada tabel 3 dibawah.

Tabel 3. Jarak Interval Penilaian

Rata-rata kelayakan	Kriteria
4,3 – 5,0	Sangat baik
3,5 – 4,2	Baik
2,7 – 3,4	Cukup Baik
1,9 – 2,6	Tidak Baik
1,0 – 1,8	Sangat Tidak Baik

Setelah mendapatkan data, metode skala Likert akan digunakan untuk menganalisisnya. Jika tingkat persetujuan kuesioner memenuhi syarat untuk kelima gradasi yang diberikan oleh Likert, bobot akan diberikan sesuai dengan tabel 4

Tabel 4. Persetujuan Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (ss)	5
2	Setuju (s)	4
3	Netral (n)	3
4	Tidak Setuju (ts)	2
5	Sangat Tidak Setuju (tst)	1

Kemudian dari data responden yang dikumpulkan, analisis interval dilakukan agar mendapatkan total skor skala Likert. Berikut ini adalah rumus yang akan digunakan

$$Y = \frac{x}{\text{Skor Ideal}} \quad (3)$$

Nilai akhir perhitungan index akan dievaluasi dan dirujuk dengan interval yang telah ditetapkan pada tabel 5.

Tabel 5. Interval Penilaian

Index (%)	Hasil
0% - 19,99%	Sangat Buruk
20% - 39,99%	Kurang Baik
40% - 59,99%	Netral
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pengujian menggunakan kuesioner google form yang di dalam nya sudah terdapat link dari film pendek ini, kemudian setelah menonton film pendek penonton diminta mengisi kuesioner sebagai responden. Kuesioner ini disebar kepada 1000 orang.

4.15 Kuesioner

Tabel 6. Kuesioner

No	Pertanyaan	ss	s	n	ts	sts
1	Apakah menurut anda cerita dalam film pendek ini menarik?					
2	Apakah anda setuju jika alur cerita dalam film pendek ini mudah dipahami?					
3	Apakah anda setuju jika makna dari film ini dapat tersampaikan dengan baik?					
4	Apakah menurut anda penggunaan color grading dalam film pendek ini sudah sesuai?					
5	Apakah color grading di dalam film pendek ini membantu anda untuk memahami alur cerita?					
6	Apakah penerapan warna coklat pada color grading berpengaruh terhadap suasana dalam film pendek ini?					
7	Apakah anda setuju jika suara yang ada didalam film pendek ini sudah baik?					
8	Apakah penggunaan color grading dalam film pendek ini membuat penonton tertarik untuk mengikuti jalan cerita?					
9	Apakah Penggunaan color grading di film ini berhasil membuat penonton terlibat secara emosional dalam cerita?					
10	Apakah anda setuju jika color grading pada scene akhir dapat menambah kesan dramatisasi dalam cerita?					

Pada tabel 6 merupakan pertanyaan kuesioner untuk mengukur penilaian penonton tentang film pendek "Kebahagiaan Sesaat"

4.16 Analisis Data

Tabel 7. Hasil Pertanyaan 1

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	369	1845	85%
s	4	531	2124	
n	3	94	282	
ts	2	3	6	
sts	1	3	3	
Total		1000	4260	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 7 tentang alur cerita yang menarik, diperoleh hasil persentase sebesar 85%.

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 8 terhadap pertanyaan apakah penonton setuju jika alur cerita dalam film pendek ini mudah dipahami diperoleh persentase sebesar 87%.

Tabel 8. Hasil Pertanyaan 2

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	418	2090	87%
s	4	502	2008	
n	3	73	219	
ts	2	5	10	
sts	1	2	2	
Total		1000	4329	
Total Max			5000	

Tabel 9. Hasil Pertanyaan 3

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	407	2035	86%
s	4	486	1944	
n	3	102	306	
ts	2	3	6	
sts	1	2	2	
Total		1000	4293	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 9 terhadap pertanyaan apakah penonton setuju jika makna yang dapat tersampaikan dengan baik dalam film pendek ini diperoleh hasil persentase 86%.

Tabel 10. Hasil Pertanyaan 4

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	359	1795	84%
s	4	486	1944	
n	3	143	429	
ts	2	9	18	
sts	1	3	3	
Total		1000	4189	
Total Max			5000	

Hasil jawaban responden pada tabel 10 terhadap pertanyaan mengenai kesesuai penggunaan *color grading* pada setiap *scene* dalam film pendek ini diperoleh hasil persentase sebesar 84%

Tabel 11. Hasil Pertanyaan 5

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	390	1950	84%
s	4	439	1756	
n	3	165	495	
ts	2	4	8	
sts	1	2	2	
Total		1000	4211	
Total Max			5000	

Hasil jawaban responden pada tabel 11 terhadap pertanyaan mengenai *color grading* yang membantu untuk memahami alur cerita dalam film pendek ini diperoleh hasil persentase sebesar 84%.

Tabel 12. Hasil Pertanyaan 6

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	332	1660	83%
s	4	513	2052	
n	3	140	420	
ts	2	12	24	
sts	1	3	3	
Total		1000	4159	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 12 terhadap pertanyaan mengenai pengaruh penggunaan coklat pada *color grading* terhadap suasana dalam film pendek ini diperoleh hasil persentase sebesar 83%.

Tabel 13. Hasil Pertanyaan 7

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	375	1875	85%
s	4	489	1956	
n	3	129	387	
ts	2	5	10	
sts	1	2	2	
Total		1000	4230	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 13 terhadap pertanyaan apakah penonton setuju jika suara yang ada didalam film pendek ini sudah baik diperoleh hasil persentase sebesar 85%.

Tabel 14. Hasil Pertanyaan 8

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	362	1810	84%
s	4	504	2016	
n	3	128	384	
ts	2	3	6	
sts	1	3	3	
Total		1000	4219	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 14 terhadap pertanyaan mengenai *color grading* membuat penonton lebih tertarik untuk mengikuti jalan cerita dalam film pendek ini diperoleh hasil persentase sebesar 84%.

Tabel 15. Hasil Pertanyaan 9

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	388	1940	84%
s	4	456	1824	
n	3	142	426	
ts	2	12	24	
sts	1	2	2	
Total		1000	4216	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 15 terhadap pertanyaan mengenai kesesuai penggunaan *color grading* berhasil membuat penonton teelibat secara emosional dalam cerita diperoleh hasil persentase sebesar 84%

Tabel 16. Hasil Pertanyaan 10

Keterangan	Skala	Respond	N.R	Index (%)
ss	5	711	3555	93%
s	4	251	1004	
n	3	33	99	
ts	2	1	2	
sts	1	4	4	
Total		1000	4664	
Total Max			5000	

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel 16 terhadap pertanyaan mengenai kesesuai penggunaan *color grading* menambah kesan dramatisasi dalam cerita di film pendek ini diperoleh hasil persentase sebesar 93%.

Tabel 17. Hasil Akhir Persentase Pengujian

Pertanyaan	Index (%)	Hasil Akhir (%)
1	85%	86%
2	87%	
3	86%	
4	84%	
5	84%	
6	83%	
7	85%	
8	84%	
9	84%	
10	93%	

Pada tabel 7 merupakan seluruh hasil persentase yang dilakukan pada penelitian ini yang mendapatkan hasil akhir sebesar 86%.

4.17 Distribusi



Gambar 10. Distribusi

Setelah proses pembuatan film pendek “Kebahagiaan sesaat” telah selesai penulis mempublikasi film tersebut melalui channel “Teknik Informatika Multimedia Polnes” yang ditampilkan pada gambar 10.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa teknik *color grading* punya peran besar dalam editing film pendek “Kebahagiaan Sesaat”. Teknik ini membantu meningkatkan kualitas visual, menambah kesan dramatis, dan menjaga konsistensi warna antaradegan. Dengan pengaturan seperti *basic correction* dan *creative*, warna tiap *scene* bisa disesuaikan agar cerita terasa lebih menyatu dan emosional. Menariknya, 86% responden mengaku film terasa lebih dramatis dan menarik berkat *color grading*.

Agar hasilnya maksimal, proses pengambilan gambar sebaiknya direncanakan dengan matang. Mulai dari menentukan adegan, memilih lokasi yang sesuai, mengatur pencahayaan, hingga memastikan setelan kamera dan kestabilan gambar. Lebih baik juga jika kamera yang dipakai punya merek dan tipe yang sama agar menghasilkan kualitas gambar yang sama.

DAFTAR PUSTAKA.

- [1] D. R. Ariani, F. Neta, S. Pd, dan M. T. Pd, “Penerapan Teknik Color Grading dan Musik Scoring Pada Tahap Paska Produksi Film Horor ‘Waktu Terlarang,’” 2021. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMN>
- [2] D. Thejahanjaya dan Y. Hendra Yulianto, “PENERAPAN PSIKOLOGI WARNA DALAM COLOR GRADING UNTUK MENYAMPAIKAN TUJUAN DIBALIK FOTO.”. [Daring]. Tersedia pada: <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12244>
- [3] Anata Bintang Hikaru, “PENGARUH ANGLE KAMERA DALAM PENERAPAN VIDEOGRAFI DAN FOTOGRAFI”, *Journal of Photography, Arts, and Media*. vol. 6, no. 1, Mei 2022.
- [4] J. Vokasi Teknik, T. Informatika Pembuatan Film Pendek, H. Mahasiswa Yang Berubah, R. Ahmad Syam, A. Syafrizal, dan Mz. Rahman, “Pembuatan Film Pendek ‘Hidup Mahasiswa Yang Berubah’ Dengan Teknik Cinematografi dengan ‘One-Take’ dan Colorgrading”, *Jurnal Vokasi Teknik*, vol. 2, Aug. 2024, doi: 10.12345/xxxxx.
- [5] A. Andre dan T. Adelia, “Modifikasi Multimedia Development Lifecycle dan Proses Produksi Video Dalam Pembuatan Perangkat Multimedia Untuk Film Dokumenter: ‘Krupuk Amplang Balikpapan,’” *KELUWIH: Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 3, no. 2, Sep 2022, doi: 10.24123/saintek.v3i2.5143.
- [6] A. S. Ningsi S, Haslinda, and S. A. W. Latief, “Nilai Budaya Sipakatau, Sipakainga, Sipakalabirik dalam Film ‘Anak Karaeng’ (Kajian Sosiologi Budaya)”, *Jurnal Konsepsi*, vol. 11, May 2022.
- [7] P. Film Pendek Yang Berjudul dan A. Myself, “Vania Elvaretta, Asrullah Ahmad.”, *Journal of Film and Television Studies*, vol. 4, no 2, Nov 2021
- [8] E. Si Antik Buatan Italia, H. Muhammad Eryad, dan R. Edi Irawan, “Peran Editor Dalam Produksi Program TV Magazine Show “Gotomotif,”” *Inter Community Journal of Communication Empowerment*, no. 1, hlm. 35–51, 2023.
- [9] D. Thejahanjaya dan Y. Hendra Yulianto, “PENERAPAN PSIKOLOGI WARNA DALAM COLOR GRADING UNTUK MENYAMPAIKAN TUJUAN DIBALIK FOTO.”. [Daring]. Tersedia pada: <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/12244>
- [10] J. Calaccitra dan N. A. Safitri, “61 Jurnal Calaccitra ANALISIS UNSUR ARTISTIK SEBAGAI PENDUKUNG DRAMATISASI DALAM FILM PENGABDI SETAN 2”, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal2.isi.dps.ac.id/index.php/calaccitra>